BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gorontalo merupakan provinsi yang ke 32 di Indonesia dan menjadi provinsi yang mandiri. Seperti hal nya daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki banyak macam ragam budaya dan peradaban, Gorontalo juga memiliki aneka ragam budaya seperti kesenian daerah (tari, lagu, dan alat musik tradisional), adat-istiadat, upacara keagamaan, rumah adat, pakaian adat dan kerajinan yang menjadi ciri khas daerah ini.

Keanekaragaman budaya dan adat istiadat di Gorontalo telah menjadi dasar dalam kehidupan masyarakatnya. Sebab dalam kehidupan masyarakat Gorontalo berlaku prinsip "*adati hula hula'a to sara'a, sara'a hula hula'a to kuru'ani*" (Dangkua, 2000:13). Antara agama dan kebudayaan dalam masyarakat Gorontalo mempunyai hubungan erat. Banyak pengaruh agama Islam terhadap budaya Gorontalo, sebaliknya banyak pula ajaran agama Islam yang diberlakukan menjadi budaya masyarakat Gorontalo. Namun seiring dengan adanya perkembangan zaman, masyarakat Gorontalo melakukan penyesuaian terhadap pengaruh dari luar. Penyesuaian yang dimaksud adalah penyesuaian yang tidak bertentangan dengan ajaran agama, serta tidak mengucilkan nilai dan makna yang terdapat dalam budaya masyarakat Gorontalo.

Salah satu budaya daerah yang diwariskan nenek moyang yang memiliki keunikan tersendiri dan masih terpelihara dengan baik dalam kehidupan masyarakatnya adalah *mokarawo. Mokarawo* artinya mengerawang/mengkrawang atau yang saat ini dikenal dengan hasil produknya adalah kerajinan *karawo*. *Karawo* dahulu tumbuh dan berkembang dikalangan ibu-ibu rumah tangga. Masyarakat Gorontalo khususnya kaum ibu-ibu, dahulu menjadikan kegiatan *mokarawo* sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu penghasilan ekonomi dalam kehidupan rumah tangga.

Kerajinan *karawo* sejak dahulu hingga sekarang dalam proses pengerjaannya masih menggunakan tangan. Tetapi dalam penggunaan bahan yang akan dikerawang sudah mengalami perubahan. Dahulu *karawo* diterapkan pada

kain polos, namun saat ini *karawo* sudah banyak diterapkan pada kain-kain yang bermotif/batik. Akan tetapi dalam penerapan motif, kerajinan *karawo* masih berkisar pada motif-motif flora. Untuk itu perlu adanya penemuan ide baru dalam penerapan motif *karawo* agar lebih menarik minat masyarakat untuk mengenakan pakaian *karawo*.

Berkat eksistensi masyarakat yang tekun melestarikan budaya *mokarawo*, saat ini *karawo* sudah dikenal luas di seluruh daerah yang ada di Indonesia sebagai kerajinan khas daerah Gorontalo yang juga telah mendapat hak paten bernomor: ID 0012784 yang dikeluarkan oleh Mentri Hukum dan HAM RI, Direktur Jendral Hak kekayaan intelektual, tertanggal 20 Januari 2006 (Hasdiana, 2012:4). Saat ini *karawo* sudah menjadi identitas daerah Gorontalo yang sangat populer di masyarakat. Oleh karena itu kerajinan *karawo* ini biasa dijadikan sebagai hadiah atau ole-ole bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Gorontalo.

Akan tetapi untuk pemakaian pakaian *karawo* ini lebih banyak didominasi kalangan orang dewasa dan orang tua, hal ini juga dikarenakan adanya peraturan pemerintah Kota Gorontalo yang menjadikan pakaian *karawo* sebagai seragam wajib bagi PNS/calon PNS yang ada di Kota Gorontalo. Sementara untuk kalangan remaja khususnya yang ada di Kota Gorontalo masih jarang terlihat mengenakan pakaian *karawo* sebagai pakaian utama dalam kehidupan sehari-hari maupun pada acara-acara tertentu.

Remaja Kota Gorontalo saat ini lebih banyak tertarik mengenakan pakaian-pakaian yang bergaya modern. Selain itu pada kenyataan yang ada remaja saat ini lebih senang mengenakan pakaian batik dibanding pakaian *karawo* terutama dalam menghadiri acara-acara tetentu. Melihat kenyataan ini sangat disayangkan bagi remaja yang tidak memiliki ketertarikan terhadap pakaian *karawo*, padahal *karawo* merupakan salah satu budaya daerah yang perlu dilestarikan.

Berdasarkan uraian kenyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan kedalam judul “Minat Remaja Kota Gorontalo Untuk Mengenakan Pakaian Karawo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada yaitu kurangnya minat remaja Kota Gorontalo memilih mengenakan pakaian *karawo*.

1.3 Rumusan Masalah

Dari adanya identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sejauh mana minat remaja Kota Gorontalo untuk mengenakan pakaian *karawo*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Minat Remaja Kota Gorontalo Untuk Mengenakan Pakaian *Karawo*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat khususnya remaja terhadap Pakaian *karawo*.
2. Sebagai kajian teoritis bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan.